



**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas pembangunan panca Budi

Oleh:

RISA MUTIA SARI
NPM 1715310372

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RISA MUTIA SARI
NPM : 1715310372
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020.

MEDAN, 30 AGUSTUS 2021

KETUA PROGRAM STUDI

RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.PSI., M.SI

DEKAN

Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.KN

PEMBIMBING I

SYAHRIAL HASSANUDDIN POHAN, SE.SY., ME

PEMBIMBING II

HJ. JUNIARTI, SE., MM



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

**NAMA : RISA MUTIA SARI
NPM : 1715310372
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020.**

MEDAN, 30 AGUSTUS 2021

PENGUJI I

Drs. H. KASIM SIYO., M.SI.PH.D

PENGUJI II

**SYAHRIL HASSANUDDIN
POHAN, SE.SY., ME**

PENGUJI III

HJ. JUNIARTI, SE., MM

PENGUJI IV

CAHYO PRAMONO, SE., MM

PENGUJI V

MAYA MACIA SARI, SE., M.SI

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RISA MUTIA SARI
NPM : 1715310372
Fakultas / Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2020.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media / formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublishkan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui pernyataan ini tidak benar.

Medan, 30 AGUSTUS 2021



RISA MUTIA SARI
NPM. 1715310372

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RISA MUTIA SARI
NPM : 1715310372
Fakultas / Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2020.

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 AGUSTUS 2021
Yang membuat pernyataan



RISA MUTIA SARI
NPM. 1715310372



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO. BOX. : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : RISA MUTIA SARI
 Tempat/Tgl. Lahir : DOLOK MERANGIR / 07 Februari 2000
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310372
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 126 SKS, IPK 3.70
 Nomor Hp : 085362181875

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

lampiran : Ekstir Urah Dosen jika Ada Perubahan Judul

Cores Yang Tidak Perlu


 Rector,
 (Cubry Pratomo, S.E., M.M.)

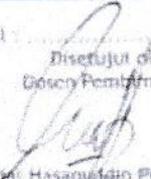
Medan, 19 November 2020

Pemohon,


 (Risa Mutia Sari)

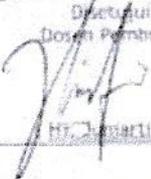
Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Syahriali Hasanyudin Pohan, SE, Sy., ME.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Manajemen

 (Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi, M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (H. J. J. J. J., SE., MM.)

No. Dokumen: FM-UTBAA-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
-----------------------------	-----------	---------------------------

SURAT PERNYATAAN
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Risa Mutia Sari

NPM : 1715310372

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

menyatakan benar bahwa judul skripsi saya mengalami perubahan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing saya. Judul skripsi saya pertama yang telah disetujui adalah :

Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba
Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia - Tahun 2017 - 2019. "

dan judul skripsi saat ini setelah diubah adalah :

Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba
Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018 - 2020. "

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 15 Juli 2021

Dibuat oleh,

Risa

Risa Mutia Sari

NPM. 1715310372

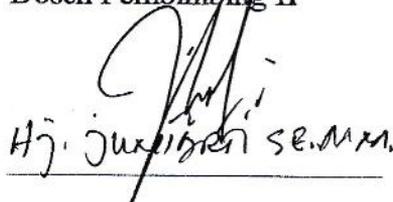
Diketahui oleh,

Dosen Pembimbing I



Abdul Khasanuddin, Pokan, SE.Sy., ME

Dosen Pembimbing II



Hj. Jurniani S.E.M.M.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

Nama Mahasiswa : RISA MUTIA SARI

NPM : 1715310372

Program Studi : Manajemen

Jerjang Pendidikan : Strata Satu

Dosen Pembimbing : Syahrial Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME

Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

05 Mei 2021	Berita Acara Bimbingan Proposal	Revisi	
05 Mei 2021	ACC SEMINAR PROPOSAL	Disetujui	
01 Agustus 2021	Lanjut ke meja hijau	Revisi	
01 Agustus 2021	Berita acara	Revisi	
24 September 2021	ACC Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 09 Oktober 2021

Dosen Pembimbing,



Syahrial Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4.5 P.O. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

Nama Mahasiswa : RISA MUTIA SARI
NPM : 1715310372
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Juniarti, SE., MM
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

17 Mei 2021	- Tanda tangan SK Judul - Mencari jurnal pendukung sebanyak 6 judul - Pengambilan data ke BI	Revisi	
17 Mei 2021	10-02-2021 : - Sistematisa penulisan nama para ahli , - sistematisa penulisan sumber pada tabel, - sistematisa huruf/pon dan tabel tidak boleh terputus, - bentuk kalimat disetiap paragraf	Revisi	
17 Mei 2021	22-04-2021 : ACC Seminar Proposal	Disetujui	
02 Agustus 2021	ACC Sidang Seminar Hasil	Disetujui	
02 Agustus 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	
22 September 2021	ACC Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 09 Oktober 2021

Dosen Pembimbing,



Juniarti, SE., MM

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Ritonga, BA., MSc

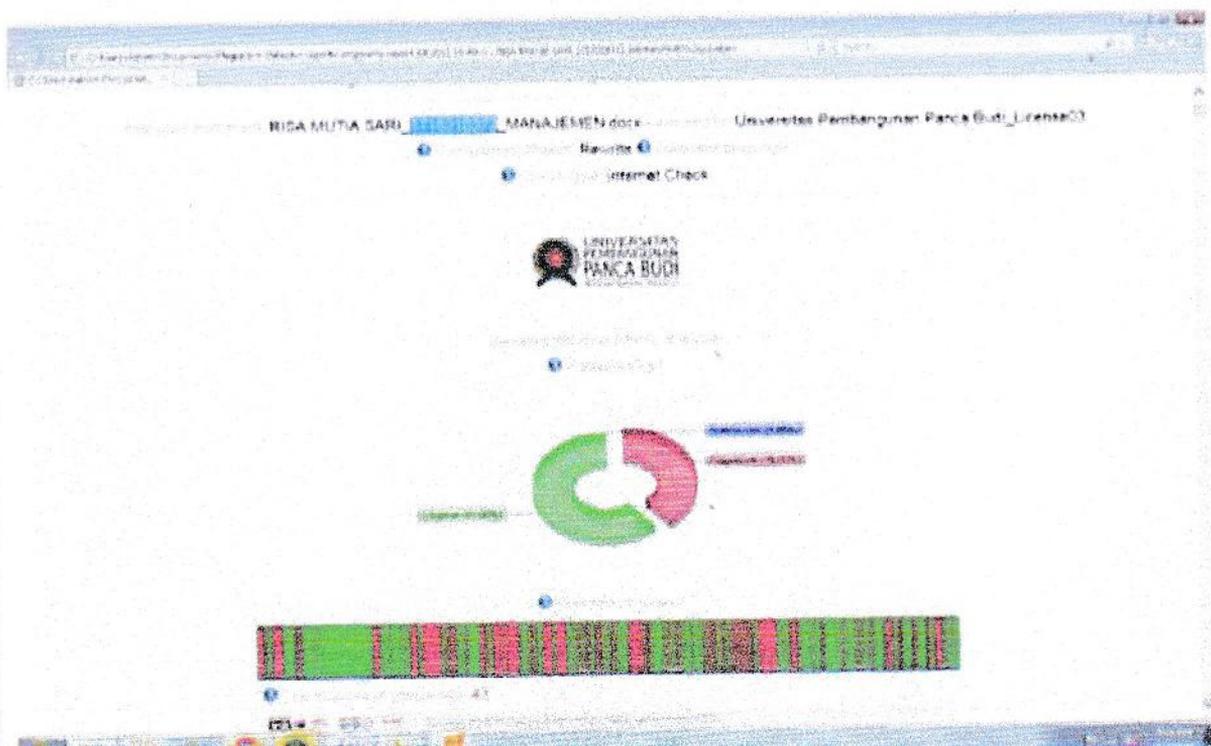
No. Dokumen	PM-UJMA-06-02	Revisi	00	Tgl Eff	23 Jan 2019
-------------	---------------	--------	----	---------	-------------

Kepada Sdra/i RISA MUTIA SARI

Bersamaan dengan ini kami beritahukan bahwasanya hasil plagiat cheker Skripsi / Tesis saudara telah **LULUS** dengan hasil plagarism 39 %. Berikut di lampirkan **Diagram Hasil Plagiat Checker** dan **Surat Keterangan Plagiat Checker** sebagai Persyaratan untuk pendaftaran Sidang Meja Hijau dan Jilid Lux Skripsi/Tesis.

Terima Kasih

(NB : Plagiat checker tidak dipungut biaya / free)





SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 183/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: RISA MUTIA SARI

: 1715310372

Semester : Akhir

S : SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

annya terhitung sejak tanggal 30 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 30 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan

UNPA
INDONESIA
Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

Si : 01

Elektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 09 Oktober 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RISA MUTIA SARI
 Tempat/Tgl. Lahir : Dolok Merangir / 7 Febuari 2000
 Nama Orang Tua : Muriadi Syahputra
 N. P. M : 1715310372
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 085362181875
 Alamat : Dolok Merangir

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Dijetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



RISA MUTIA SARI
 1715310372

Catatan :

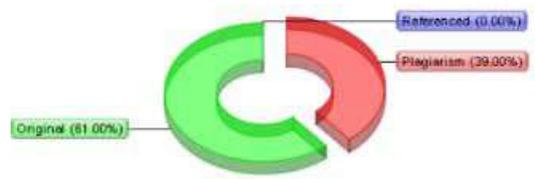
- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Analyzed document: RISA MUTIA SARI **1715310372**_MANAJEMEN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite Detected language:
Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:
Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 43

38% 5100 1. <http://fatserjunip.blogspot.com/2014/07/pengertian-return-on-asset.html>

ABSTRAK
ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020.

RISA MUTIA SARI
PROGRAM STUDI S-1 MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Pertumbuhan laba adalah nilai persentase kenaikan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Perusahaan BEI adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pihak penyelenggara dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Dimana, perusahaan BEI memiliki beberapa permasalahan yaitu masalah *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity*. Masalah tersebut, adalah ketidak seimbangan di dalam memasarkan produk dengan jangka waktu yang ada, banyaknya ditemukan hambatan kredit macet, nasabah yang terkena PHK, jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga jual produk dan naik turunnya laba dalam satu periode sangat mempengaruhi keputusan investasi para investor. Metode yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 46 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan dalam kurun jangka waktu 3 tahun sehingga memiliki data observasi sebanyak 54 sampel. Hasil penelitian pada hipotesis menunjukkan bahwa *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $F_{hitung} = 4,119 > F_{tabel}$ sebesar 2,79. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan H_1 diterima H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,768 < 2,00856$), *Net Profit Margin* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,821 < 2,00856$) dan *Return on Equity* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,038 < 2,00856$). Secara simultan *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 23,1% dan sisanya sebesar 76,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci : *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* dan pertumbuhan laba

ABSTRACT
**FINANCIAL RATIO ANALYSIS IN PREDICTING PROFIT GROWTH IN
BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE,
2018-2020.**

RISA MUTIA SARI
S-1 MANAGEMENT STUDY PROGRAM
SOCIAL SCIENCE FACULTY
PEMBANGUNAN PANCA BUDI UNIVERSITY

Profit growth is the value of the percentage increase in profit earned by a company in a certain period of time. The IDX company is a group organization that provides a system and a method for bringing together securities buying and selling proposals from other parties with the purpose of trading securities between them. Whereas, the IDX company faces a number of problems, such as Return on Assets, Net Profit Margin, and Return on Equity. The problem, is the imbalances in marketing products with the available time-frame, the amount of bad credit limitation identified, customers who are laid off, the number of costs imposed by the company can directly impact the selling price of the product and the fluctuations in profit in one period severely affect investors' investment decision. The method used in this research is an associative quantitative approach. The population of this study includes banking companies registered on the Stock Exchange, amounting to 46 companies used as research samples as many as 18 companies within a period of 3 years so that they have 54 samples of observation data. The results of the research on the hypothesis indicate that Return on Assets, Net Profit Margin, and Return on Equity simultaneously affect profit growth with a value of $F_{count} = 4.119 > F_{table}$ of 2.79. The results indicated that simultaneously H_1 was accepted and H_0 was rejected. The results of this study showed that Return on Assets has a partially negative and significant effect on profit growth with a value of $t_{count} < t_{table}$ ($-2.768 < 2.00856$), Net Profit Margin has a positive but not partially significant effect on profit growth with a value of $t_{count} > t_{table}$ ($1.821 < 2.00856$) and Return on Equity has no positive and partially significant effect on profit growth with a value of $t_{count} > t_{table}$ ($-0.038 < 2,00856$). The conclusion of this study is that simultaneously and partially Return on Assets, Net Profit Margin, and Return on Equity have a positive and significant effect on profit growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 with a coefficient of determination of 23.1% and the remaining 76.9% is explained by other variables not discussed in this study.

Key words : Return on Assets, Net Profit Margin, and Return on Equity and Profit Growth

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN UJIAN	iii
PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah	13
1. Batasan Masalah	13
2. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Penelitian	15
E. Keaslian Penelitian	16
1. Variabel Penelitian	16
2. Jumlah Observasi	16
3. Waktu Penelitian	16
4. Lokasi Penelitian.....	16
BAB II TINJUAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Laba	17
a. Pengertian Laba.....	17
b. Manfaat Laba	17
2. Pertumbuhan Laba	20
a. Pengertian Pertumbuhan Laba.....	20
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	21
c. Alat Ukur Pertumbuhan Laba.....	22
3. <i>Return on Assets (ROA)</i>	23
a. Pengertian <i>Return on Assets (ROA)</i>	23
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return on Assets (ROA)</i>	24
c. Alat Ukur <i>Return on Assets (ROA)</i>	25

4. <i>Net profit Margin</i> (NPM)	25
a. Pengertian <i>Net profit Margin</i> (NPM)	25
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Net profit Margin</i> (NPM)	26
c. Alat Ukur <i>Net profit Margin</i> (NPM)	27
5. <i>Return on Equity</i> (ROE).....	28
a. Pengertian <i>Return on Equity</i> (ROE).....	28
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return on Equity</i> (ROE).....	29
c. Alat Ukur <i>Return on Equity</i> (ROE).....	30
B. Penelitian Sebelumnya	31
C. Kerangka Konseptual	32
1. Pengaruh <i>Return on Assets</i> (X ₁) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)	33
2. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (X ₂) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)	34
3. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (X ₃) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)	34
4. Pengaruh <i>Return on Assets</i> (X ₁), <i>Net Profit Margin</i> (X ₂), <i>Return on Equity</i> (X ₃) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).....	35
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel.....	40
D. Jenis dan Sumber Data	42
1. Data Sekunder	42
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	42
1. Variabel Penelitian	42
2. Definisi Operasional.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	44
1. Statistik Deskriptif	44
2. Uji Asumsi Klasik	44
a) Uji Normalitas.....	45
b) Uji Multikolinieritas	46
c) Uji Heteroskedastisitas.....	47
d) Uji Autokorelasi.....	48
3. Uji Model Regresi	49
4. Uji Hipotesis	50
a) Uji t (Parsial).....	50
b) Uji F (Simultan).....	51
c) Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Gambaran Umum BEI	53
2. Visi dan Misi Perusahaan BEI	55
3. Statistik Deskriptif	55
B. Uji Asumsi Klasik	57
1. Uji Normalitas	57
a. Uji Histrogram.....	57
b. Uji Probability Plot	58
c. Uji Kolmogrof Smirnov	59
2. Uji Multikolonieritas	60
3. Uji Heteroskedastisitas.....	61
a. Grafik <i>Scatter Plot</i>	62
b. Uji Gleser	62
4. Uji Autokorelasi	63
C. Hasil Analisis Data Penelitian	64
1. Model Penelitian	64
2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	65
3. Uji HIpotesis Secara Simultan (Uji F)	68
4. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	69
D. Pembahasan.....	70
1. Pengaruh <i>Return on Assets</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	70
2. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	71
3. Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	73
4. Pengaruh <i>Return on Assets, Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.1	Data Survei Laba Bersih Perbankan Periode Tahun 2018 -2020	2
2.1	Penelitian Sebelumnya	31
3.1	Tabel Kegiatan Penelitian	39
3.2	Daftar Populasi	40
3.3	Daftar Sampel.....	41
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	43
3.5	Uji Autokorelasi	48
4.1	Deskriptif Statistik	56
4.2	Hasil Uji <i>Kolmogrof Smirnov</i>	60
4.3	Hasil Uji Multikolinieritas	61
4.4	Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Glejser.....	63
4.5	Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	63
4.6	Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda	64
4.7	Hasil Uji t.....	66
4.8	Hasil Uji F.....	68
4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	36
4.1	Hasil Uji Histogram	58
4.1	Hasil Uji Probability Plot	59
4.2	Hasil Uji <i>Scatter Plot</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup.....	81
Lampiran 2	Uji Normalitas	82
Lampiran 3	Uji Multikolinearitas	84
Lampiran 4	Uji Heteroskedastisitas	85
Lampiran 5	Uji Autokorelasi	86
Lampiran 6	Uji Hipotesis	87
Lampiran 7	Laporan <i>Return On Asssets</i> (X_1).....	88
Lampiran 8	Laporan <i>Net Profit Margin</i> (X_2).....	90
Lampiran 9	Laporan <i>Return On Equity</i> (X_3).....	92
Lampiran 10	Laporan Pertumbuhan Laba (Y).....	94
Lampiran 11	Permohonan Judul	96

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya peneliti dapat mengajukan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut : “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.”

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Untuk itu, penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari beberapa pihak, melalui kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Perry Warjiyo, selaku Gubernur Bank Indonesia.
3. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Ramadhan Harahap, SE., S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

5. Bapak Syahrial Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
 6. Ibu Hj. Juniarti, SE.,MM., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
 7. Bapak Ibu Dosen serta staff di Fakultas Sosial Sains Prodi Manajemen.
 8. Kepada Orang tua yang saya cintai bapak Muriadi Syahputra dan ibu Limawati yang telah memberikan dukungan moril, materil beserta doa dan dukungannya kepada penulis sehingga selesainya skripsi saya ini.
 9. Terima kasih untuk adik ku tersayang Rika Puspita Sari dan Alvia Syahputri.
 10. Kepada sahabat-sahabat penulis tersayang Sahpana, Nur Afifah, Dinda Wulandari Atma, Reza Aditya, Tengku Fajar Furqon, M. Rian Fauzhi Nasution, Reka Wandira, Fanny Anggraini, Ayu Ferawati, dan Julia dely.
- Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun pembaca demi menyempurnakan skripsi ini selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, 30 AGUSTUS 2021
Peneliti,

RISA MUTIA SARI
NPM : 1715310372

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laba

a. Pengertian Laba

Laba dijadikan tolak ukur bagi perusahaan untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Keuntungan atau laba adalah tujuan dari setiap perusahaan. Kinerja perusahaan dianggap baik adalah jika perusahaan tersebut memperoleh laba yang tinggi. Hal yang sama diungkapkan oleh Mahaputra (2012) laba merupakan elemen penting yang menjadi perhatian para pemakai laporan keuangan karena diharapkan laba cukup besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang dinilai dengan cara keseluruhan.

Menurut Harahap, (2015:113) laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Menurut Kasmir (2016:303) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

b. Manfaat Laba

Laba bagian dari kekuatan sistem yang dijalankan, selain itu laba dapat meningkatkan jangka waktu sistem berkerja sehingga produk yang didukung oleh kekuatan laba dapat berkembang dengan pesat. Laba diungkapkan oleh Chairiri dan Imam Ghozali, (2014:215) bahwa terdapat

Delapan informasi laba yang dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

- 1) Pemakaian dana yang tertanam dalam perusahaan disajikan sebagai indikator kemampuan guna untuk mewujudkan tingkat pengembalian dana.
- 2) Pengukuran presentasi manajemen.
- 3) Dasar pemutusan besarnya pajak.
- 4) Alat pengelola alokasi sumber daya ekonomi negara.
- 5) Dasar ganti rugi dan pembagian bonus.
- 6) Alat motivasi manajemen dalam mengelola perusahaan.
- 7) Dasar untuk kenaikan kesejahteraan.
- 8) Dasar pembagian keuntungan.

2. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah nilai persentase kenaikan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Untuk menilai bagaimana kinerja dalam suatu perusahaan itu baik bisa dilihat dari tingkat pertumbuhan labanya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) penghasilan bersih (laba) sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain. Sehingga pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang seperti pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan sebagainya. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai pengukuran efisiensi

manajemen dan membantu meramalkan masa depan perusahaan atau pembagian deviden di masa depan.

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih periode tertentu dengan periode sebelumnya, (Harahap, 2015:310). Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih periode tertentu dengan periode sebelumnya dibagi dengan laba bersih periode sebelumnya.

Menurut Yohanas, (2014) pertumbuhan laba yang terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan laba yang dicapai oleh suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan karena pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja dalam suatu perusahaan juga baik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Faktor yang dapat mempengaruhi laba di dalam perusahaan setiap tahunnya pastinya pertumbuhan laba mengalami kenaikan dan penurunan. Menurut Hanafi, *et al* (2016:40) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru harus berdiri, kurang memiliki pengalaman dalam meningkat laba sehingga ketepatannya masih rendah.

3) Tingkat *lverage*

Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu

Apabila semakin besar perubahan laba pada masa lalu, semakin tidak pasti pula laba yang akan diperoleh di masa mendatang. Namun, pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga inflasi dan kebebasan manajerial memilih metode akuntansi dan membuat *estimasi* yang dapat meningkatkan laba.

Pendapat yang dikemukakan mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh harga jual, permintaan dan penawaran masyarakat, dan kecenderungan perubahan selera masyarakat yang tidak tetap dan sering berubah-ubah.

c. Alat Ukur Pertumbuhan Laba

Alat ukur yang dipakai untuk mengukur pertumbuhan laba adalah rasio pertumbuhan laba yang artinya menggambarkan persentasi pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih tahun lalu.

Rumus dari rasio pertumbuhan laba menurut Harahap, (2015) adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$$

Sumber : Harahap (2015)

3. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2016:201) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang memperlihatkan hasil yang diperoleh dari sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return on Assets* (ROA) memberikan ukuran yang baik atas profitabilitas perusahaan karena memperlihatkan seberapa besar efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan berupa laba.

Return on Assets (ROA) dipakai untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) memperlihatkan kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan, *Return on Assets* (ROA) adalah rasio terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Kasmir,2016:201).

Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh profit margin dan perputaran aktiva. Jika perusahaan ingin menaikkan *Return on Assets* (ROA), perusahaan bisa menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin atau dengan cara menaikkan keduanya. Menurut Sutrisno (2017:222), *Return on Assets* disebut sebagai disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* adalah gambaran seberapa efektivitas dan efisiensi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan sejumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya semakin besar ROA berarti perusahaan efektif dan efisien dalam menggunakan seluruh modal atau total aktivanya. Dan perusahaan mengharapkan dengan total aktiva yang sama yang dimilikinya dapat menghasilkan laba yang semakin besar. Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dari sejumlah aktiva yang dimilikinya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *Return on Assets* (ROA) dapat berubah jika terjadi adanya perubahan pada *Profit Margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing ataupun keduanya. Dengan demikian, perusahaan dapat memakai salah satunya ataupun

keduanya dalam rangka usaha untuk menaikkan *Return on Assets* (ROA). Nilai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset.

Indikasi dari besarnya *Return on Assets* (ROA) dapat dipengaruhi oleh dua faktor (Munawir, 2014:89) antara lain, yaitu:

1. *Turnover* dari *Operating assets* (tingkat perputaran aset yang dipakai untuk operasi).
2. *Profit Margin*, adalah besarnya keuntungan operasi dan jumlah penjualan bersih yang dinyatakan dengan persentase. *Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

c. Alat Ukur *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar rasio, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dijadikan sebagai indikasi kepada kita baik atau buruknya manajemen dalam melaksanakan kontrol biaya maupun harga. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets(ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2016)

Keterangan dari *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil pengambilan atas aset berarti semakin besar pula

jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin kecil hasil pengembalian atas asset berarti semakin kecil pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016).

4. *Net Profit Margin* (NPM)

a. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasioalnya. Menurut Yamin, (2017:90) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar tingkat rasio ini maka semakin baik pula karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Menurut Murhardi (2013:63) *Net Profit Margin* (NPM) adalah menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi *Net profit margin* (NPM) maka menunjukkan semakin baik.

Menurut Syamsuddin (2016:62) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan. Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit*

Margin (NPM) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah dikurangi bunga dan pajak.

Beberapa uraian pendapat dari para ahli yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan besar kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan dari setiap kegiatan operasionalnya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi *Net profit margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar.
2. Rasio Hutang.
3. Pertumbuhan Penjualan.
4. Perputaran Persediaan.
5. Rasio Perputaran Modal Kerja.

c. Alat Ukur *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini memperlihatkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016:235). Rasio ini diukur dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Rumus *Net Profit Margin* (NPM) menurut Hery (2016:235) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin(NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2016)

Keterangan dari *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih menunjukkan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih ini sendiri diukur sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Pajak penghasilan yang di maksud di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lainnya. Semakin besar margin laba bersih artinya semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin kecil margin laba bersih artinya semakin kecil pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

5. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktiva yang digunakan. Menurut Yamin (2017:86)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Menurut Syamsuddin (2016:64), *Return On Equity* (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:115), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih yang dicapai oleh manajemen perusahaan terhadap modal yang menunjukkan tingkat keuntungan yang akan didapat oleh pemegang saham.

b. Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pula pada pemegang saham.

Menurut Syamsuddin (2016:65) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan komponen- komponen sales (*Net Profit Margin*).

Gambaran mengenai komponen-komponen penjualan yang seperti apa yang dapat memperoleh keuntungan. Dengan diketahuinya komponen tersebut dapat mempermudah pihak perusahaan dalam menganalisa secara mendalam lagi, apakah komponen tersebut memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan atau tidak.

2. Efisiensi penggunaan aktiva .

Dengan dilakukannya analisis *Return on Equity* (ROE) maka dapat menggambarkan pengelolaan atas aktiva perusahaan sehingga dapat mengefisienkan pengelolaan aktiva perusahaan dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

3. Penggunaan Leverage.

Analisis *Return on Equity* (ROE) dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas usaha perusahaan.

c. Alat Ukur *Return On Equity* (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2017:137) *Return on Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. Tujuan dari perhitungan ROE adalah untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan tujuan tersebut, maka manajemen

dapat menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai acuan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang. Rumus menghitung *Return on Equity* (Fahmi, 2017:99) adalah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Fahmi, 2017)

Keterangan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* yang tinggi, akan membuat perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham dan besarnya *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan tingkat hasil yang diperoleh pemilik modal atas modal yang dimiliki dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin dianggap mampu dalam mengelola sumber daya pembiayaan operasional.

B. Penelitian sebelumnya

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Azizi (2015)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar	X1 = ROA X2 = NPM X3 = ROE Y = Pertumbuhan Laba	Secara persial ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan secara simultan ROA,NPM, dan ROE mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013.		
2.	Gautama (2016)	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	X1 = NPM X2 = TATO X3 = DER Y = Pertumbuhan Laba	Secara parsial TATO,DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
3.	Mahdar (2017)	Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	X1 = GPM X2 = NPM X3 = ROA X4 = ROE Y = Pertumbuhan Laba	Secara parsial GPM, NPM, ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan GPM, NPM, ROA, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4.	Suryani (2017)	Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Bank rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	X1 = NPL X2 = GCG X3 = CAR X4 = ROA Y = Pertumbuhan Laba	Secara parsial NPL, GCG dan CAR tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Widiyasari (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada BUMN Perbankan Terbuka Yang Berdomisili Di Kota Pangkalpinang).	X1 = CAR X2 = NPL X3 = NIM X4 = ROA X5 = ROE X6=BOPO X7 = LDR Y = Pertumbuhan Laba	Secara parsial NPL,NIM,ROA,ROE,LDR, BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan Secara simultan CAR,NPL,NIM,ROA,ROE, BOPO,LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6.	Nadia (2018)	Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap pertumbuhan Laba Pada Sektor Pertambangan Yang terdaftar Di BEI Periode 2013-2016.	X1 = ROA X2 = NPM X3 = DER X4 = CR X5 = TATO Y = Pertumbuhan Laba	Secara parsial ROA, DER, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan NPM dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan ROA, NPM, DER, CR, dan TATO berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7.	Rahayu (2018)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 Sampai Dengan 2016.	X1 = CR X2 = DER X3 = TATO X4 = ROA X5 = PER Y = Pertumbuhan Laba	Secara parsial CR,DER,TATO,PER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan Secara simultan CR,DER,TATO,ROA,PER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Rike (2018)	Pengaruh Current Ratio, DebtTo Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.	X1 = CR X2 = DER X3 = NPM X4 = ROA Y = Pertumbuhan Laba	Secara parsial CR, DER, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan NPM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan CR, DER, NPM, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
9.	Venty (2019)	Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	X1 = NPM X2 = ROA X3 = ROE Y = Pertumbuhan Laba	Secara parsial NPM, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan NPM, ROA, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
10	Fadilah (2020)	Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya	X1 = ROA X2 = CR X3 = Ukuran Perusahaan Y = Pertumbuhan Laba	Secara parsial ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan ROA, CR dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sumber : (Azizi;2015, Gautama;2016, Mahdar;2017, Suryani;2017, Widiyasari;2017, Nadia;2018, Rahayu; 2018, Rike;2018, Venty;2019, Fadilah;2020)

C. Kerangka Konseptual

Menurut Rusiadi (2016:65) menyebutkan bahwa kerangka konseptual adalah uraian tentang hubungan antara variabel yang terikat dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Suatu perusahaan setiap tahunnya harus wajib dalam menerbitkan laporan keuangannya karena laporan keuangan adalah alat yang berguna dalam menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, perusahaan posisi keuangan serta kinerja untuk melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang. Kinerja yang baik dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk melihat hal tersebut dibutuhkan analisis rasio yang tepat guna meminimalisir resiko yang ada.

Adapun beberapa rasio yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Assets* (X₁) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut (Kasmir, 2016:201) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang memperlihatkan hasil yang diperoleh dari sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang dihasilkan antara laba sebelum pajak terhadap total asset.

Menurut Munawir, (2014:89), mengatakan besarnya *Return on Assets* (ROA) dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : *Turnover* dari *Operating assets* dan *Profit Margin*. Semakin tinggi tingkat ROA dalam suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan bank tersebut dalam memperoleh laba dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (X₂) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Yamin, (2017:90) *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Menurut Muhardi, (2013:63) mengatakan NPM menggambarkan besar kecilnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. Untuk itu NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena NPM berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan. *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu, begitu pun sebaliknya semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih maka semakin rendah tingkat margin laba bersih tersebut.

3. Pengaruh *Return On Equity* (X₃) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Syamsuddin (2016:64) *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Dengan perhitungan laba sebelum pajak dibagi modal sendiri.

Menurut Syamsuddin, (2016:65) mengatakan faktor yang mempengaruhi ROE adalah keuntungan komponen-komponen sales, efisiensi penggunaan aktiva, dan penggunaan *leverage*. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin tinggi pula kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan dan berikutnya akan menaikkan harga saham bank dan semakin tinggi pula deviden yang akan diterima investor.

4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

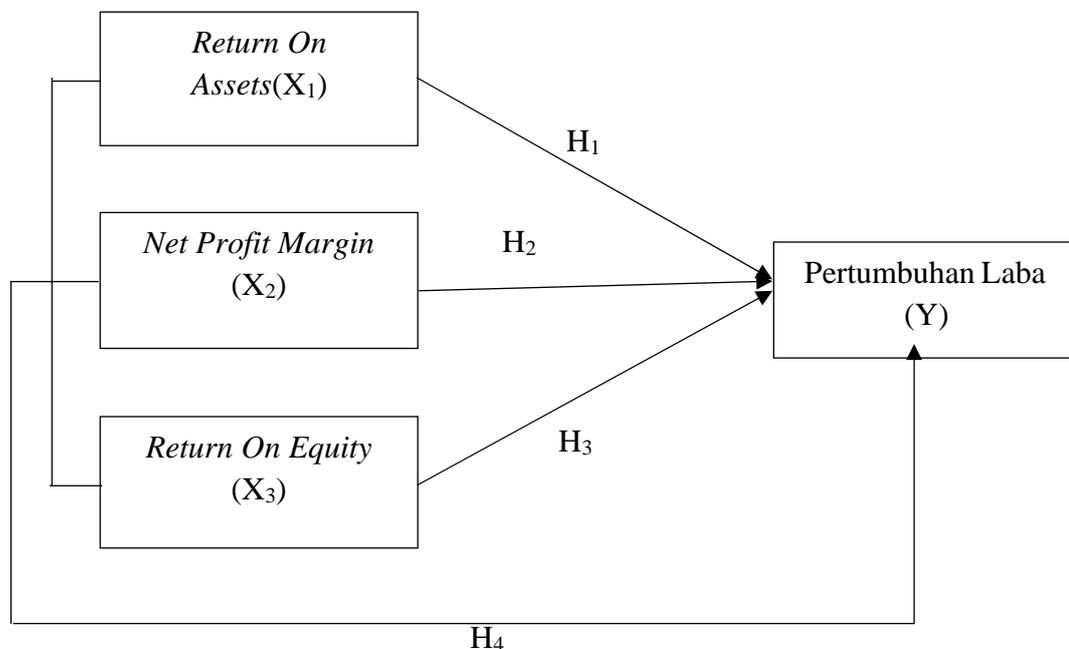
Menurut Harahap (2015:310) Pertumbuhan laba merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih periode tertentu dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih periode tertentu dengan periode sebelumnya dibagi dengan laba bersih periode sebelumnya.

Menurut Hanafi, *et al*, (2016:40), menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu. Pertumbuhan laba yang terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal

yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan.

Pendapat selanjutnya diungkapkan oleh Yohanas (2014), pertumbuhan laba yang terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan laba yang dicapai oleh suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan karena pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja dalam suatu perusahaan juga baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti membuat kerangka konseptual hubungan beberapa variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: (*Data Diolah Oleh Peneliti, 2021*)

Keterangan :

X1 = *Return On Assets (independent variabel)*

X2 = *Net Profit Margin (independent variabel)*

X3 = *Return On Equity (independent variabel)*

Y = *Pertumbuhan Laba (dependent variabel)*

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Atas dasar pemikiran di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Return on Assets (ROA)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

H2 : *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

H3 : *Return on Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

H4 : *Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu negara, baik perusahaan kecil maupun besar. Ini menjadikan perusahaan sebagai salah satu tulang punggung perekonomian dalam suatu negara. Bagi pihak perusahaan dengan mendapatkan laba yang maksimal sesuai dengan target yang telah direncanakan, perusahaan dapat membuat peningkatan dalam kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk. Bertepatan dengan berkembangnya laju tatanan perekonomian dunia yang mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin dituntut untuk terus berkembang dalam meningkatkan daya saing. Terjadinya seleksi yang tinggi menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya.

Mengelola perusahaan sebaik mungkin merupakan cara yang diambil oleh perusahaan agar dapat memenangkan persaingan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan sukses dan berhasil apabila perusahaan tersebut dapat memenangkan persaingan dengan perusahaan lainnya, salah satunya adalah apabila perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba bagi pemiliknya. Semakin bagus perusahaan tersebut untuk tumbuh dan berkembang dalam suatu periode tertentu maka dapat memberikan pengaruh yang positif bagi pemulihan perekonomian negara tersebut. Laba digunakan sebagai alat ukur untuk melihat keberhasilan perusahaan tersebut apakah berjalan dengan baik atau tidak. Manajemen laba dari suatu perusahaan yang baik dapat memberikan keuntungan yang baik pula. Menurut

kasmir (2016) laba adalah tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba juga sering digunakan untuk penambahan modal dalam hal menaikkan kapasitas produksi dan memperluas jaringan pemasaran di berbagai wilayah. Kenaikan keuntungan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu yang berisikan penambahan atau kenaikan aktiva dan pengurangan atau penurunan kewajiban. Informasi laba sering digunakan untuk menilai produktivitas manajemen, memprediksi potensi laba di masa depan dan mengidentifikasi resiko seperti apa yang akan timbul dari tingkat pengembalian dalam meminjam dan melakukan investasi. Naik turunnya laba dalam satu periode sangat mempengaruhi keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya. Tetapi dengan berkembangnya perbankan di Indonesia, apakah laba perusahaan tersebut juga berkembang? Untuk itu, berikut ini disajikan data mengenai perkembangan laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Survei Laba Bersih Perbankan Periode Tahun 2018-2020

No	Kode Bank	Laba (Tahun)			Jenis Produk	Keterangan	Deskripsi
		2018	2019	2020			
1	BBCA	25.851.660	28.569.974	27.147.109	1. Pinjaman 2. Tabungan 3. Deposito	Berfluktuasi	1. Meningkatnya nasabah tabungan. 2. Menurunnya nasabah untuk melakukan pinjaman. 3. Banyaknya nasabah untuk memperpanjang deposito.

No	Kode Bank	Laba (Tahun)			Jenis Produk S	Keterangan	Deskripsi
		2018	2019	2020			
2	BRIS	106.600	74.061	248.054	1. Pinjaman 2. Tabungan 3. Deposito	Berfluktuasi	1. Meningkatnya nasabah untuk melakukan pinjaman. 2. .Nasabah yang menabung hanya tabungan biasa saja. 3. Berkurangnya nasabah untuk melakukan deposito.
3	BBNI	15.091.763	15.508.583	15.321.442	1. Tabungan 2. Deposito 3. Giro	Meningkat	1. Banyaknya nasabah baru yang membuka tabungan. 2. Banyaknya nasabah menginvestasikan uang dalam bentuk deposito. 3. Banyaknya nasabah yang menggunakan produk giro di dalam aktivitas keuangan.
4	NOBU	44.748	45.794	53.607	1. Internet Banking 2. Mobile Banking 3. Asuransi	Meningkat	1. Meningkatnya nasabah yang menggunakan internet banking untuk mempermudah kegiatan transaksi. 2. Banyaknya nasabah yang menggunakan mobile banking melalui handphone. 3. Banyaknya nasabah yang membuka asuransi karena merasa asuransi itu penting.

No	Kode Bank	Laba (Tahun)			Jenis Produk	Keterangan	Deskripsi
		2018	2019	2020			
5	BBKP	189.970	216.749	258.109	1. Pinjaman 2. Tabungan 3. Deposito	Meningkat	1. Banyaknya nasabah yang tertarik untuk melakukan pinjaman. 2. Meningkatnya nasabah baru yang ingin menabung. 3. Banyaknya nasabah ingin menyimpan uangnya dalam bentuk deposito.
6	PNBN	3.187.157	3.498.299	3.124.205	1. Pinjaman 2. Internet banking 3. Mobile Banking	Berfluktuasi	1. Menurunnya nasabah untuk melakukan pinjaman dana. 2. Banyaknya nasabah menggunakan internet banking karena dianggap lebih efisien. 3. Banyaknya nasabah menggunakan mobile banking karena dianggap lebih aman dan mudah.
7	BMAS	71.013.866	59.746.814	66.986.471	1. Pinjaman 2. Tabungan 3. Deposito	Berfluktuasi	1. Meningkatnya nasabah yang melakukan pinjaman tetapi mengalami kemacetan dalam membayar. 2. Meningkatnya nasabah yang menyimpan dananya dalam bentuk tabungan. 3. Berkurangnya nasabah yang menyimpan dananya dalam bentuk deposito.

No	Kode Bank	Laba (Tahun)			Jenis Produk	Keterangan	Deskripsi
		2018	2019	2020			
8	AGRO	204.212.623	51.061.421	31.260.682	1. Pinjaman 2. Tabungan 3. Deposito	Berfluktuasi	1. Meningkatnya masalah kredit macet akibat dari nasabah yang gagal membayar. 2. Banyaknya nasabah yang membuka tabungan baru karena dianggap lebih mudah. 3. Kurangnya minat nasabah untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito.
9	BBTN	2.807.923	209.263	1.602.358	1. Pinjaman 2. Giro 3. Deposito	Berfluktuasi	1. Banyaknya nasabah yang melakukan pinjaman tetapi mengalami gagal membayar. 2. Banyaknya nasabah yang komplek dengan produk giro. 3. Kurangnya pengetahuan nasabah baru terhadap tabungan deposito membuat kurangnya minat nasabah untuk menyimpan uangnya dalam bentuk deposito.
10	BBRI	32.418.486	34.413.825	18.660.393	1. Pinjaman 2. Asuransi 3. Digital banking	Berfluktuasi	1. Jenis pinjaman yang ditawarkan pihak bank sangat membantu nasabah untuk menetapkan pilihan. 2. Jenis-jenis produk asuransi yang ditawarkan pihak bank sesuai dengan kebutuhan nasabah.

No	Kode Bank	Laba (Tahun)			Jenis Produk	Keterangan	Deskripsi
		2018	2019	2020			
							3. Jaringan yang sering mengalami masalah dapat menghambat aktivitas nasabah dalam melakukan transaksi
11	BNBA	92.897.864.488	51.167.901.115	35.053.333.152	1. Pinjaman 2. Tabungan 3. Digital banking	Berfluktuasi	1. Jangka waktu pinjaman yang diberikan kepada nasabah terlalu singkat. 2. Meningkatnya tabungan untuk nasabah baru. 3. Digital banking yang ditawarkan kepada nasabah mempermudah nasabah untuk melakukan transaksi.
12	BSIM	50.472	6.752	118.522	1. Pinjaman 2. Giro 3. Deposito	Berfluktuasi	1. Meningkatnya jumlah pinjaman yang diinginkan oleh nasabah. 2. Pencairan dana giro terkadang kurang tepat waktu. 3. Pencairan dana deposito tidak bisa diambil dengan mudah.
13	NISP	2.638.064	2.939.243	2.101.671	1. Pinjaman 2. Tabungan 3. Deposito	Berfluktuasi	1. Menurunnya nasabah yang melakukan pinjaman meskipun fitur cicilan yang diberikan beragam.

No	Kode Bank	Laba (Tahun)			Jenis Produk	Keterangan	Deskripsi
		2018	2019	2020			
							<p>2. Meningkatnya nasabah yang menabung dibank dikarenakan sistem keamanan yang diberikan pihak bank demi kenyamanan nasabah.</p> <p>3. Banyaknya nasabah yang mempercayakan dana untuk ditabungkan dalam bentuk deposito karena suku bunga yang diberikan tinggi dan menguntungkan.</p>
14	BACA	106.500	15.886	61.414	<p>1. Pinjaman</p> <p>2. giro</p> <p>3. Deposito</p>	Berfluktuasi	<p>1. Meningkatnya nasabah yang melakukan pinjaman karena dianggap cepat, aman, dan praktis.</p> <p>2. Banyaknya terjadi penipuan cek atau giro kosong sehingga mengurangi rasa kepercayaan para nasabah.</p> <p>3. Deposito dianggap sebagai investasi yang rendah.</p>
15	BMRI	25.851.937	28.455.592	17.645.624	<p>1. Pinjaman</p> <p>2. Digital banking</p> <p>3. Deposito</p>	Berfluktuasi	<p>1. Menurunnya jumlah nasabah yang melakukan pinjaman walaupun syarat pinjaman mudah.</p> <p>2. Transaksi online apapun dapat dengan mudah dengan digital banking.</p> <p>3. Banyak nasabah yang tertarik meninvestasikan dananya dalam bentuk deposito.</p>

No	Kode Bank	Laba (Tahun)			Jenis Produk	Keterangan	Deskripsi
		2018	2019	2020			
16	MAYA	437.412	437.412	64.164	1. Pinjaman 2. Tabungan 3. Deposito	Berfluktuasi	<p>1. Dengan berbagai pelayanan yang diberikan, ternyata banyak saja nasabah yang mengalami gagal membayar.</p> <p>2. Banyaknya nasabah baru yang menabung dibank karena selain dapat menyimpan uang, nasabah dapat juga melakukan transaksi secara bebas.</p> <p>3. Keuntungan deposito yang diterima nasabah belum dikurangi dengan biaya pengelolaan bank atas deposito dan pajak, sehingga keuntungan yang diterima nasabah hanya keuntungan bersihnya saja.</p>
17	BNGA	3.482.428	3.642.935	106.600	1. Pinjaman 2. Giro 3. Deposito	Berfluktuasi	<p>1. Berkurangnya nasabah yang melakukan pinjaman walaupun jangka waktu pelunasan yang cukup fleksibel.</p> <p>2. Uang di dalam rekening giro dianggap aman dari tindak kejahatan.</p>

No	Kode Bank	Laba (Tahun)			Jenis Produk	Keterangan	Deskripsi
		2018	2019	2020			
							3. Deposito merupakan investasi yang rendah resiko akan kerugian yang besar.
18	BINA	11.395	7.115	19.376	1. Pinjaman 2. Tabungan 3. Deposito	Berfluktuasi	1. Banyak nasabah yang mengalami gagal membayar sehingga menyebabkan kredit macet. 2. Uang yang nasabah tabungkan ke bank dapat diambil dengan mudah untuk kebutuhan mendesak. 3. Banyak nasabah yang memasukkan uangnya dalam bentuk deposito karena dianggap lebih aman dan dilindungi oleh LPS.

Sumber : Data Diolah dari www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui dan dilihat bahwa laba bersih perusahaan perbankan ada yang mengalami fluktuasi dan ada yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari beberapa bank yang terlihat diatas pada tahun 2018 hingga 2020 bank yang mengalami fluktuasi adalah PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO), PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA), PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS), PT Bank Bumi Artha Tbk (BNBA), PT Bank Rakyat Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM), PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA), PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), PT Bank OCBC

NISP Tbk (NIPS), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) dan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA). Sedangkan bank yang mengalami peningkatan pada tahun 2018 sampai 2020 adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Bukopin Tbk (BBKP), dan PT Bank Nationalnobu Tbk (NOBU)

Return on Assets (ROA) adalah hal yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Namun *Return on Assets* (ROA) juga dapat membuat pertumbuhan laba yang berfluktuasi. Sehingga pihak perbankan harus lebih memperhatikan jenis-jenis produk yang di pilih sebagai produk yang ditawarkan kepada nasabah guna meningkatkan kestabilan pertumbuhan laba. Jika *Return on Assets* (ROA) salah dalam pemeliharaannya serta pelaksanaannya maka pertumbuhan laba akan menurun. Menurut Kasmir (2016:201) ROA adalah hasil yang menunjukkan hasil (*return*) dalam sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) juga adalah bagian dari aset perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur seberapa besar peranan aset dalam menciptakan laba bersih dari setiap dana yang tertanamkan didalam aset perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu.

Return on Assets (ROA) yang baik adalah jika pengelolaan *Return on Assets*nya terus memperoleh laba bersih dari setiap pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula produktivitas pengelolaan aset dalam memperoleh laba bersih. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba. Namun, fenomena dari permasalahan *Return on Assets* (ROA) yang sering terjadi

di saat sistem yang sedang dijalankan adalah terjadinya ketidak seimbangan di dalam memasarkan produk dengan jangka waktu yang ada sehingga produk ditawarkan tersebut hampir mengalami kadaluarsa, sedangkan nasabah selalu menginginkan jenis produk yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka dan jangka waktu yang tepat.

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang bisa mengakibatkan tidak menentu. *Net Profit Margin* (NPM) berfungsi sebagai penentu kelangsungan hidup perusahaan di dalam hal pencapaian target yang sudah ditentukan. Menurut Harahap (2015:304) adalah semakin tinggi nilai NPM maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan perusahaan terkait dengan penjualannya dalam menghasilkan laba. Jika pengelolaan dari ROA yang menghasilkan sesuai dengan target yang ditentukan oleh NPM maka pertumbuhan laba di dalam target yang sudah ditentukan akan tercapai. Selain itu, penyebab naik turunnya NPM juga tergantung dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang tinggi dan banyaknya laba yang diperoleh dapat di minimalisir serta banyaknya biaya-biaya perusahaan yang ada, seperti: harga pokok penjualan yang stabil, beban keuangan yang rendah, beban usaha yang minim dan juga biaya-biaya aktivitas yang sudah dikordinir. Hal tersebut tentu dapat membantu meningkatkan pendapatan NPM di dalam perusahaan.

Meneliti NPM yang baik juga harus dilakukan dengan sangat berhati-hati, guna menghindari terjadinya penurunan nilai NPM yang diakibatkan oleh penurunan penjualan bersih. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi yang sedang kurang stabil yang berimbas pada penekanan kinerja di

semua sektor usaha. *Net Profit Margin* (NPM) adalah jika perusahaan mampu untuk terus bertumbuh dalam menghasilkan laba. Namun, fenomena pada *Net Profit Margin* (NPM) yang sering terjadi adalah di dalam menawarkan produk perbankan kepada nasabah, seperti: banyaknya ditemukan hambatan kredit macet, nasabah yang terkena PHK sehingga tidak memiliki penghasilan, meningkatnya bunga perbankan, sedikitnya pilihan produk. Hal ini tentu mengakibatkan penjualan akan produk yang ditawarkan menjadi menurun sehingga perusahaan kurang mampu dalam mengendalikan biaya dengan baik.

Return on Equity (ROE) adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. ROE dijadikan ukuran yang penting karena ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu memuaskan kepentingan para pemegang saham (bagi yang menanamkan modalnya di dalam perusahaan). Menurut Murhardi (2013:64) berpendapat bahwa: ROE adalah hal yang dapat mencerminkan seberapa besar *return* yang akan dihasilkan bagi para pemegang saham dari setiap rupiah dana yang ditanamkan, semakin tinggi nilai ROE maka memperlihatkan semakin baik. Semakin tinggi tingkat rasio ini, maka akan semakin tinggi pula tingkat deviden yang akan diterima investor. Jika, di dalam pengelolaan ROE tidak stabil dengan kemampuan pertumbuhan laba yang dihasilkan dari ROA maupun NPM maka tingkat kualitas ROE juga akan menurun.

Hal tersebut dapat terlihat dari fenomena *Return on Equity* (ROE) yang terjadi, salah satunya adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, seperti dalam pengelolaan suatu produk yang berbentuk barang atau jasa, sehingga dapat mempengaruhi harga jual produk. Harga jual tersebut menjadi

faktor penentu besar kecilnya suatu laba yang dihasilkan. Selain itu, volume penjualan dan volume produksi juga dapat mempengaruhi besar-kecilnya laba. Laporan keuangan jika sewaktu-waktu ditemukan nilai ROE perusahaan turun karena ekuitas perusahaan tersebut besar ataupun tidak dapat mencetak kenaikan laba artinya perusahaan tersebut tidak mampu memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencetak laba yang besar sehingga berdampak pada ketidakpuasan para pemegang saham. Laba bersih yang di peroleh belum tentu dibarengi dengan pembagian deviden yang besar pula.

Berdasarkan uraian beberapa fenomena variabel dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020** “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Permasalahan *Return on Assets* (ROA) yang sering terjadi di saat sistem yang sedang dijalankan adalah terjadinya ketidak seimbangan di dalam memasarkan produk dengan jangka waktu yang ada sehingga produk ditawarkan tersebut hampir mengalami kadaluarsa.
2. Permasalahan *Return on Assets* (ROA) juga sering terjadi pada nasabah yang selalu menginginkan jenis produk yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka dan jangka waktu yang tepat.

3. Fenomena pada *Net Profit Margin* (NPM) yang sering terjadi adalah di dalam menawarkan produk perbankan kepada nasabah, seperti: banyaknya ditemukan hambatan kredit macet, nasabah yang terkena PHK sehingga tidak memiliki penghasilan, meningkatnya bunga perbankan, sedikitnya pilihan produk.
4. Fenomena *Return on Equity* (ROE) yang terjadi, salah satunya adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, seperti dalam pengelolaan suatu produk yang berbentuk barang atau jasa, sehingga dapat mempengaruhi harga jual produk.
5. Naik turunnya laba dalam satu periode sangat mempengaruhi keputusan investasi para investor.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka peneliti membatasi masalah agar fokus pada permasalahan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, maka peneliti membatasi masalah hanya pada variabel bebasnya yaitu *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) dan variabel terikatnya yaitu Perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?
- b. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?
- c. Apakah *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?
- d. Apakah *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, terdapat tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi pihak perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) tersebut dan mana yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.
- b. Bagi Universitas
Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian ilmu dan menambah referensi penelitian bagi program studi S1 Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- c. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan rasio keuangan.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bidang perbankan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Nevi Nur Azizi (2015) "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013". Sedangkan penelitian ini berjudul Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Perbedaan penelitian ini terletak pada:

- 1. Variabel Penelitian :** Penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini memiliki 3 (tiga) variabel bebas yaitu *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.
- 2. Jumlah Observasi (Sampel) :** Penelitian terdahulu menggunakan 46 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Sedangkan penelitian ini menggunakan 18 perusahaan selama kurun waktu 3 tahun sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 54 sampel.
- 3. Waktu Penelitian :** Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

4. **Lokasi Penelitian** : Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia tahun 2011- 2013. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia tahun 2018-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, pendekatan penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:14), penelitian asosiantif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020. Dengan diukur oleh rasio *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan laba perbankan sebagai variabel dependen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2020 dengan mengumpulkan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media internet dari sumber yang terpercaya yaitu situs www.idx.co.id .

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 sampai dengan Agustus 2021, dengan format berikut:

Tabel 3.1 Tabel Kegiatan Penelitian

Kegiatan	April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Riset pengajuan judul	■	■																		
Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■												
Seminar Proposal									■											
Perbaikan/Acc Proposal										■	■									
Pengolahan Data													■	■						
Penyusunan Skripsi															■	■	■	■		
Bimbingan Skripsi																		■	■	
Meja Hijau																				■

Sumber : (Data Diolah Oleh Peneliti, 2021)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, (Sugiyono , 2018:130). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Jumlah perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020 adalah sebanyak 46 perusahaan.

Tabel 3.2 Daftar Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BANK	PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
9	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	PT Bank Nasional Indonesia Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
14	BBTN	PT Bank Tabungan Nasional Tbk
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
16	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
17	BBMN	PT Bank Danamon Tbk
18	BGIG	PT Bank Ganesha Tbk
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
22	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
23	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
24	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNII	PT Maybank Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
27	BNG	PT Bank Permata Tbk
28	BRIS	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk
29	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk
31	BTPN	PT BTPN Tbk
32	BTPS	PT BTPN Syariah Tbk
33	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
34	BNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
35	MCOR	PT Bank China Construcion Tbk
36	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
37	MEGA	PT Bank Mega Tbk
38	NIPS	PT Bank OCBC NISP Tbk
39	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
40	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
41	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
42	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
43	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
44	BJTB	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
45	BJTN	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
46	INPC	PT Artha Graha Internasional Tbk

Sumber : (www.idx.co.id, 2021)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018 : 131). Penelitian yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan melakukan beberapa pertimbangan tertentu. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Sugiono,

2018:85). Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa dijadikan sampel penelitian.

Pengambilan sampel menurut kriteria tertentu yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 5 tahun terakhir.
2. Perusahaan aktif dalam menyediakan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut di website www.idx.co.id perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2020.
3. Perusahaan perbankan bank pemerintah dan bank swasta nasional yang tidak menghasilkan laba negatif.
4. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami revisi pada laporan keuangannya selama periode 2018-2020.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan selama kurun waktu penelitian 3 tahun pada periode tahun 2018-2020 sehingga memiliki data observasi sebanyak 54 sampel.

Tabel 3.3 Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
4	BBNI	PT Bank Nasional Indonesia Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Nasional Tbk
7	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
8	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
9	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
10	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
11	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
12	BRIS	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk
13	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
14	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
15	NIPS	PT Bank OCBC NISP Tbk
16	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
17	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
18	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk

Sumber : (www.idx.co.id, 2021)

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Sekunder

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:213) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data ini diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi diambil melalui perantara suatu lembaga tertentu dan diterbitkan secara berkala untuk kepentingan umum. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2018-2020. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs www.idx.co.id.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu *Return On Assets* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Return On Equity* (X3), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba (Y).

2. Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel secara operasional di lapangan. Adapun variabelnya yaitu *Return On Assets* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Return On Equity* (X3), dan Pertumbuhan Laba (Y). Berikut operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.3 di bawah ini.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala Ukur
<i>Return On Assets</i> (X ₁)	Rasio yang memperlihatkan hasil (<i>return</i>) atas sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2016:201)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Hery, 2016)	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₂)	Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan Bersih}} \times 100\%$ (Hery, 2016)	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala Ukur
	(Yamin, 2017:90)		
<i>Return On Equity</i> (X_3)	Rasio yang digunakan sebagai pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Dengan perhitungan laba sebelum pajak dibagi modal sendiri. (Syamsuddin, 2016:65)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ (Fahmi, 2017)	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih periode tertentu dengan periode sebelumnya. (Harahap, 2015)	$Y = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$ (Harahap, 2015)	Rasio

Sumber : (Kasmir, 2016 ; Hery, 2016), (Yamin, 2017 ; Hery, 2016), (Syamsuddin, 2016 ; Fahmi, 2017), (Harahap, 2015)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berupa dokumen tertulis dan dokumen elektronik yang memuat tentang data-data history atau masa lalu yang

berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar digital, situs internet, majalah dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2018:476) teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data ini di dapatkan melalui Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan untuk periode 2018-2020 melalui www.idx.co.id.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu aplikasi *Software* SPSS. Metode ini berguna untuk menunjukkan gambaran deskripsi suatu data yang terkumpul sebagaimana faktanya tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Ada tiga pengujian dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) menyebutkan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, yakni berdistribusi dengan bentuk lonceng. Untuk mengetahui suatu populasi

data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik melalui uji normalitas. Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan cara melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari sebenarnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika garis yang menggambarkan data sebenarnya mengikuti garis diagonalnya, maka distribusi data residual dianggap normal.

Uji normalitas dapat ditemukan dengan cara melihat histogram dari residualnya atau dengan cara melihat penyebaran titik (data) pada sumbu diagonal dari grafik plot. Dasar dari pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Model regresi memenuhi asumsi normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah grafik diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
- 2) Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas adalah jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Meskipun demikian, untuk lebih menyakinkan apakah sebenarnya data residual tersebut normal tetap diperlukan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji K-S dilakukan dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : data residual berdistribusi normal.

Ha : data residual berdistribusi tidak normal.

Pedoman pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah data tersebut mendekati atau pun terlihat normal dapat dilihat dari:

- 1) Nilai Sig. Atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. Atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance iflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang jelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. nilai *cut off* yang dipakai oleh nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Apabila terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance*

dari besar dari 0,10 nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134-137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan :

1) Grafik *scatter plot*

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Glejser

Gejala heteroskedastisitas dapat di uji dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara

statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolute Ut* (*AbsUt*). Hal ini menunjukkan angka $< 0,5$ maka telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan apabila nilai *absolute* $> 0,5$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas autokorelasi.

Salah satu cara mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan dilakukannya uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test).

Durbin-Watson test dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.5 Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No desicision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$
Positif atau negative		

Sumber :Data diolah Oleh Peneliti, 2021

3. Uji Model Regresi

Menurut Ghozali (2018) menyebutkan bahwa analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan digunakannya analisis regresi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba yang dapat dihitung dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan laba

a = Koefisien konstan

*b*₁,*b*₂,*b*₃ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X₁ = ROA

X₂ = NPM

X₃ = ROE

ε = Koefisien error (variabel pengganggu)

4. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016:98) mengatakan bahwa uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Uji t digunakan untuk melihat secara parsial apakah

ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (*Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba). Bentuk pengujinya adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1; b_2; b_3 = 0$, artinya *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

$H_1 : b_1; b_2; b_3 \neq 0$, artinya *Return on Assets* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Keterangan dalam penelitian ini bahwa nilai F_{hitung} akan di bandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05. Kriteria penilaian hipotesis pada uji t ini adalah:

H_0 Diterima apabila : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 Diterima apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b) Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2016:96), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam

model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dimensi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : b_1; b_2; b_3 = 0$, artinya *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

$H_1 : b_1; b_2; b_3 \neq 0$, artinya *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Keterangan dalam penelitian ini bahwa nilai F_{hitung} akan di bandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05. Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah:

H_0 Diterima apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_1 Diterima apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghazali (2016:95) menyebutkan koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan

satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji empiris di dapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai 0, sedangkan bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol atau satu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum BEI

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan dalam beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya. Secara resmi, pasar modal di Indonesia telah berdiri sejak 14 Desember 1912 dikenal sebagai *vereniging voor de effectenhandelen*, bertempat di Jakarta.

Perkembangan yang memuaskan, pemerintah kolonial Belanda kemudian mendirikan bursa efek di kota Surabaya (11 Januari 1925) dan Semarang (1 Agustus 1925). Pergolongan politik dunia menyebabkan penutupan ketiga bursa efek tersebut. Sempat dibuka kembali setelah Hindia

Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada 1951 namun ditutup kembali pada 1958, dikarenakan perekonomian yang lebih utama diarahkan pada perekonomian sosialis. Hingga pada 10 Agustus 1977, ditetapkan UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, Bursa Efek di Indonesia semakin stabil. Terutama dikarenakan adanya kepastian hukum bagi lembaga pasar modal dan lembaga – lembaga penunjang pasar modal dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Pada tahun 2007, Bursa Efek di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, yaitu mergernya kedua pasar modal di Indonesia. Dibawah pengawasan dan koordinasi Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM), Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) berhasil melaksanakan merger dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) secara legal pada tahun 1 Oktober 2007. Bursa hasil merger tersebut memulai operasionalnya pertama pada tanggal 3 Desember 2007. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan keuangan berbasis keuangan yang terdaftar di BEI karena perusahaan perbankan merupakan sektor yang penting dan cukup berpengaruh dalam menompang

pembangunan ekonomi suatu negara. Karena bank mempunyai peranan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Dengan disalurkan dananya tersebut kepada masyarakat, maka secara tidak langsung bank mempunyai peranan sebagai pergerak roda perekonomian bagi masyarakat.

Berdasarkan jumlah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 adalah sebanyak 46 perusahaan. Dengan pemilihan sampel berdasarkan berdasarkan kriteria tertentu, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan.

2. Visi dan Misi Perusahaan BEI

Adapun visi dari Bursa Efek Indonesia adalah “ Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”. Sedangkan misi dari Bursa Efek Indonesia adalah “ Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penetapan good governance.”

3. Profil Perusahaan

a. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)

Didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai

bank yang berfokus pada pembiayaan agribisnis, sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 60% – 75%) disalurkan di sektor agribisnis, baik on farm maupun off farm. Bank AGRO yang didirikan dengan Akta Notaris Rd. Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

b. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

c. PT Bank Bukopin Tbk (BBKP)

Bank Bukopin Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) dan mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971. Kantor pusat BBKP beralamat di Gedung Bank Bukopin, Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770 – Indonesia. Saat ini, Bank Bukopin memiliki 41 kantor cabang, 129 kantor cabang pembantu, 75 kantor fungsional, 152 kantor

kas, dan 35 payment points. Dalam perkembangannya, Bank Bukopin telah melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Kemudian pada 02 Januari 1990 dalam Rapat Anggota Bank Umum Korporasi Indonesia memutuskan mengganti nama Bank menjadi Bank Bukopin.

d. PT Bank Nasional Indonesia Tbk (BBNI)

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia. Bank BNI memiliki 196 kantor cabang, 944 cabang pembantu domestik serta 829 outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga meliputi 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan Korea Selatan serta 1 kantor perwakilan di New York.

e. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal.

f. PT Bank Tabungan Nasional Tbk (BBTN)

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat Bank BTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Bank BTN memiliki 88 kantor cabang (termasuk 23 kantor cabang syariah), 279 cabang pembantu (termasuk 36 kantor cabang pembantu syariah), 483 kantor kas (termasuk 6 kantor kas syariah), dan 2.951 SOPP (System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line).

g. PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA)

Bank Ina Perdana Tbk (BINA) didirikan tanggal 09 Februari 1990 dengan nama PT Bank Ina dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1991. Kantor pusat Bank Ina beralamat di Wisma BSG Corporation, Jl. Abdul Muis No.40, Jakarta 10160 dan memiliki 8 kantor cabang, 9 kantor cabang pembantu dan 5 kantor kas.

h. PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)

Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) didirikan tanggal 06 Nopember 1989 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1990. Kantor pusat Bank Maspion berlokasi di Jalan Basuki Rachmat No. 50 – 54, Surabaya 60262 – Indonesia. Saat ini, Bank Maspion memiliki 10 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, 9 kantor kas, 1 kantor fungsional UMKM dan 2 kas mobil.

i. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 83 kantor area, dan 1.297 kantor cabang pembantu, 1.075 kantor mandiri mitra usaha, 178 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina).

j. PT Bank Bumi Arta Tbk (BNBA)

Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) didirikan 03 Maret 1967 dan beroperasi secara komersial tahun 1967. Kantor pusat Bank Bumi Arta Tbk berlokasi di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Saat ini, Bank Bumi Arta memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas dan 43 payment points yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

k. PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)

Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu Bank Niaga Tbk) (BNGA) didirikan 04 Nopember 1955. Kantor pusat Bank CIMB Niaga berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta. Saat ini Bank CIMB Niaga memiliki 156 kantor cabang, 586 kantor cabang pembantu, 34 kantor pembayaran, 30 Unit cabang Syariah dan 616 kantor layanan Syariah. Sejak berdirinya, BNGA telah mengalami 4 (empat) kali

penggabungan usaha (merger), yaitu: Tanggal 22 Oktober 1973 dengan PT Bank Agung; Tanggal 30 November 1978 dengan PT Bank Tabungan Bandung; Tanggal 17 Oktober 1983 dengan PT Bank Amerta; dan Tanggal 1 November 2008 dengan Bank Lippo Tbk

l. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk (BRIS)

Bank BRISyariah Tbk (BRIS) (sebelumnya PT Bank Syariah BRI) didirikan dengan nama PT Bank Djasa Arta pada tanggal 03 April 1969. Kantor pusat BRISyariah berlokasi di Jl. Abdul Muis No.2-4, Jakarta Pusat 10160 – Indonesia.

m. PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM)

Bank Sinarmas Tbk (BSIM) didirikan dengan nama PT Bank Shinta Indonesia tanggal 18 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1990. Kantor pusat Bank Sinarmas beralamat di Sinar Mas Land Plaza Menara I, Lt 1 & 2, Jln. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat 10350 dan memiliki 1 kantor cabang utama, 72 kantor cabang, 1 kantor cabang fungsional, 130 kantor cabang pembantu, 27 kantor cabang syariah, 141 kantor kas, dan 10 kantor kas syariah di Indonesia.

n. PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)

Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) didirikan 07 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Kantor pusat Bank Mayapada berlokasi di Mayapada Tower Lt. 2, Jl. Jendral Sudirman Kav. 28 – Jakarta. Bank Mayapada

memiliki 36 kantor cabang, 77 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas dan 85 kantor fungsional.

o. PT Bank OCBC NISP Tbk (NIPS)

Bank OCBC NISP Tbk (dahulu Bank NISP Tbk) (NISP) didirikan tanggal 04 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1941. Kantor pusat NISP terletak di OCBC NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta 12940 – Indonesia. Saat ini, Bank OCBC NISP memiliki 46 kantor cabang, 249 kantor cabang pembantu, 22 kantor kas, 10 kantor cabang syariah dan 12 payment point.

p. PT Bank Nationalnobu Tbk (NOBU)

Bank Nationalnobu Tbk (Nobu Bank) (NOBU) didirikan tanggal 13 Februari 1990 dengan nama PT Alfindo Sejahtera Bank (PT Alfindo Bank) dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 16 Agustus 1990. Kantor pusat Nobu Bank beralamat di Plaza Semanggi, Lantai 9, Kawasan Bisnis Granadha, Jalan Jendral Sudirman Kav 50 – Jakarta Selatan 12930. Saat ini, Nobu Bank memiliki 1 mempunyai kantor pusat non operasional, 41 kantor cabang dan 53 kantor kas.

q. PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)

Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin / Panin Bank) (PNBN) (Bank Panin) didirikan tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada 18 Agustus 1971. Kantor pusat Bank Pan Indonesia terletak di Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman Kav 1

(Senayan), Jakarta 10270 – Indonesias. Bank Panin memiliki 58 kantor cabang di Indonesia dan 1 kantor perwakilan di Singapura.

r. PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Kantor pusat Bank Capital beralamat di Sona Topas Tower Lantai 12, Jl. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan. Saat ini, BACA memiliki 1 kantor pusat operasional, 2 kantor cabang, 34 kantor cabang pembantu dan 18 kantor kas.

4. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tentang ringkasan data penelitian. Adapun uraian data statistik dari seluruh data variabel yang digunakan adalah:

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	.00069	.06712	.0114047	.01162745
NPM	54	.00305	1.29689	.2414893	.21332808
ROE	54	.00111	.17497	.0627069	.04968783
pertumbuhan laba	54	-.92547	16.55361	.4618105	2.49828075
Valid N (listwise)	54				

Sumber : data yang diolah (2021)

Uraian-uraian dari data deskripsi statistik yang sudah diolah pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 diatas sebagai berikut:

1. Variabel *Return on Assets* dengan jumlah sampel sebanyak 54 memiliki nilai minimum sebesar 0,0069 dan nilai maksimum sebesar 0,06712 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,114047 dengan standar deviasi 0,01162745.
2. Variabel *Net Profit Margin* dengan jumlah sampel sebanyak 54 memiliki nilai minimum sebesar 0,00305 dan nilai maksimum sebesar 1,29689 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,2414893 dengan standar deviasi 0,21332808.
3. Variabel *Return on Equity* dengan jumlah sampel sebanyak 54 memiliki nilai minimum sebesar 0,00111 dan nilai maksimum sebesar 0,17497 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,0627069 dengan standar deviasi 0,04968783.
4. Variabel pertumbuhan laba dengan jumlah sampel sebanyak 54 memiliki nilai minimum sebesar -0,92547 dan nilai maksimum sebesar 16,55361 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,4618105 dengan standar deviasi 2,49828075.

B. Uji Asumsi Klasik

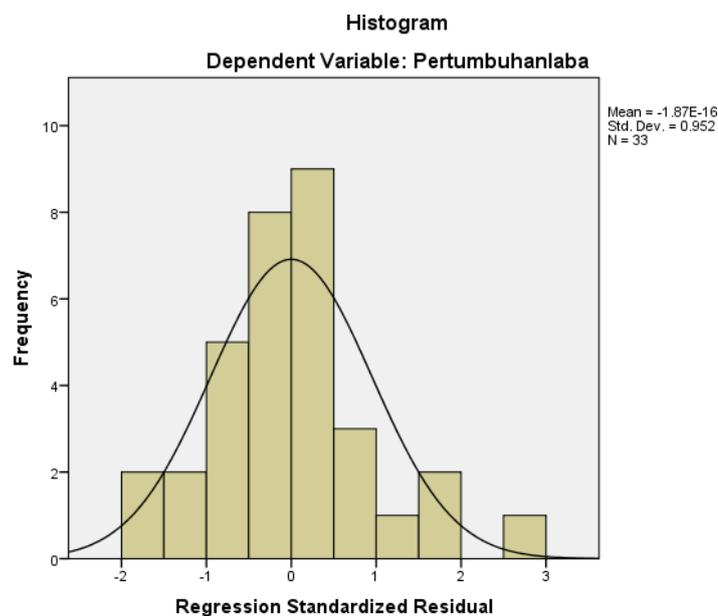
Adapun uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan atau tidak. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

a. Uji Histogram

Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang atau jika garis membentuk lonceng dan ditengah. Dan dikatakan tidak normal jika garis membentuk lonceng dan miring ke kiri dan ke kanan. Dapat dilihat pada grafik 4.1 di bawah ini.

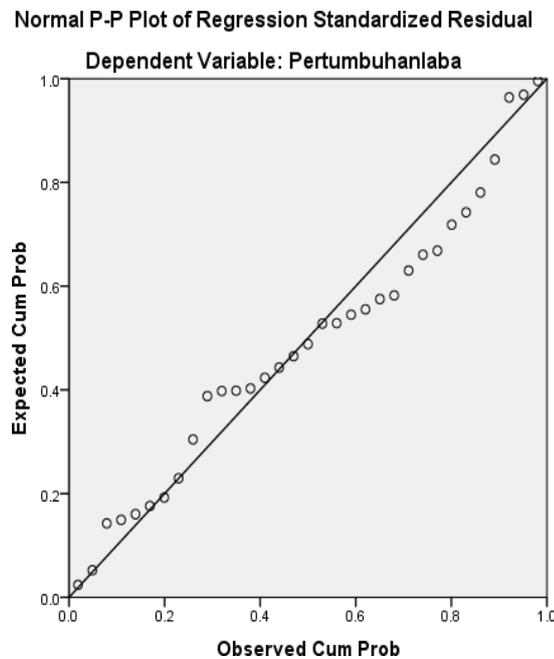


Grafik 4.1 Hasil Uji Histogram
Sumber : data yang diolah (2021)

Berdasarkan Grafik 4.1 di atas, dapat memperlihatkan bahwa grafik pada garis yang berbentuk lonceng, terlihat tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Probability Plot

Hasil yang dilakukan dari pengujian probability plot pada penelitian ini dapat dilihat pada Grafik 4.2 dibawah ini.



Grafik 4.2 Hasil Uji Probability Plot

Sumber : data yang diolah (2021)

Berdasarkan Grafik 4.2 di atas, dapat memperlihatkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan tidak ada yang jauh dari garis tersebut, dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Kolmogroff-Smirnov

Hasil yang dilakukan dari pengujian *Kolmogroff-Smirnov* pada penelitian ini berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan sebagai pengambilan keputusan dari :

- Apabila signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal
- Apabila signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Hasil yang dilakukan pada pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30209154
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.110
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat memperlihatkan bahwa hasil pengujian olah data dapat memberikan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. Data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada pengujian model regresi dapat ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Pengujian tersebut dapat dilihat pada nilai Tolerance > 0, 10 atau nilai VIF < 10. Untuk itu, hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-5.938	1.318		-4.504	.000		
ROA	-1.117	.404	-.642	-2.768	.010	.447	2.236
NPM	.665	.365	.340	1.821	.079	.688	1.453
ROE	-.017	.466	-.009	-.038	.970	.458	2.182

a. Dependent Variable: Pertumbuhanlaba

Sumber : data yang diolah (2021)

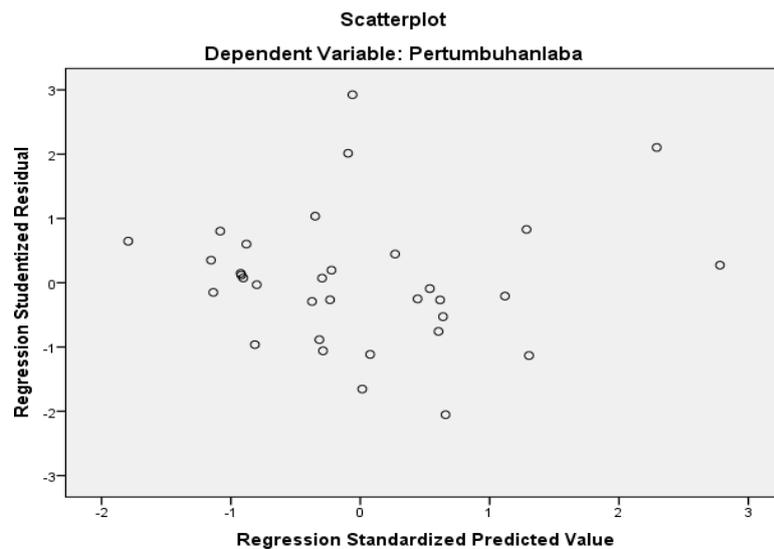
Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance variabel $X_1 = 0.447$, $X_2 = 0.688$ dan $X_3 = 0.458$ lebih besar dari nilai 0.10, sedangkan nilai VIF setiap variabel bebas $X_1 = 2.236$, $X_2 = 1.453$ dan $X_3 = 2.182$ lebih kecil dari nilai 10. Maka dapat hasil uji multikolinieritas dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan:

a. Scatter Plot

Pada uji Heterokedastisitas yang dilaksanakan pada penelitian ini menggunakan metode *Scatterplot* dapat dilihat pada grafik 4.3 di bawah ini.



Grafik 4.3 Hasil Uji *Scatter Plot*
Sumber : data yang diolah (2021)

Berdasarkan Grafik 4.3 diatas, menjelaskan bahwa hasil pengujian dari uji Heterokedastisitas dengan metode *Scatterplot*, dapat menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan berkumpul disatu tempat. Sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa terbebas dari heteroskedastisitas.

b. Uji Glejser

Pada uji Heterokedastisitas yang dilakukan pada peneitian ini menggunakan metode glejser dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.740	.807		-.917	.366
ROA	-.314	.247	-.315	-1.270	.214
NPM	-.285	.223	-.255	-1.277	.212
ROE	.080	.285	.069	.280	.781

a. Dependent Variable: abs_Res

Sumber : data yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian Heterokedastisitas dengan metode glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Return on Assets* sebesar $0,214 > 0,05$, nilai variabel *Net Profit Margin* sebesar $0,212 > 0,05$ dan nilai variabel *Return on Equity* sebesar $0,781 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tidak terjadi Heterokedastisitas dimana data berdistribusi normal.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.303	.231	1.36778	1.810
a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA					
b. Dependent Variable: Pertumbuhanlaba					

Sumber : data yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat memperlihatkan bahwa DW yang diperoleh adalah sebesar 1,810 nilai dl dan du yang diperoleh dengan $K= 3$ dan $n= 54$ jadi, nilai $dl = 1,4464$ dan $du = 1,6800$. Nilai DW yang diperoleh lebih besar dan nilai dl lebih kecil dari du dan lebih kecil dari nilai $(4-dl= 4-1,4464) = 2,5536$ yaitu $1,6800 < 1,810 < 2,5536$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Model Penelitian

Model penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Model penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka, untuk mengetahui model tersebut digunakan analisa regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.938	1.318		-4.504	.000		
	ROA	-1.117	.404	-.642	-2.768	.010	.447	2.236
	NPM	.665	.365	.340	1.821	.079	.688	1.453
	ROE	-.017	.466	-.009	-.038	.970	.458	2.182

a. Dependent Variable: Pertumbuhanlaba

Sumber : (Data yang diolah 2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat memperlihatkan bahwa hasil pengujian uji koefisien regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai yang terdapat pada kolom *Unstandardized Coefficients* pada kolom B menunjukkan bahwa persamaan analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = -5,938 - 1,117 X_1 + 0,665 X_2 - 0,017 X_3 + \epsilon$$

Pada persamaan linear berganda diatas dapat diuraikan secara jelas bahwa nilai konstanta (a) sebesar -5,938 yang berarti jika ada nilai independen variabel X_1 , X_2 , X_3 dianggap sama dengan 0 (nol) maka nilai pertumbuhan laba sebesar -5.938. Selanjutnya, variabel *Return On Assets* (X_1) sebesar -1,117 bernilai negatif yang berarti bahwa setiap penurunan sebesar 1 satuan akan mengurangi jumlah pertumbuhan laba sebesar -1,117. Selanjutnya, variabel *Net Profit Margin* (X_2) sebesar 0,665 bernilai positif yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah pertumbuhan laba sebesar 0,665. Selanjutnya, variabel *Return On Equity* (X_3) sebesar -0,017 bernilai negatif yang berarti bahwa setiap penurunan sebesar 1 satuan akan mengurangi jumlah pertumbuhan laba sebesar -0,017.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (*Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba). Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0: b_1; b_2; b_3 = 0$, artinya *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

$H_1: b_1; b_2; b_3 \neq 0$, artinya *Return on Assets* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Keterangan dalam penelitian ini bahwa nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji t adalah:

H_0 Diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 Diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Uji parsial (Uji t) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.938	1.318		-4.504	.000
	ROA	-1.117	.404	-.642	-2.768	.010
	NPM	.665	.365	.340	1.821	.079
	ROE	-.017	.466	-.009	-.038	.970

a. Dependent Variable: Pertumbuhanlaba

Sumber : (Data yang diolah 2021)

Tabel 4.8 di atas, dapat memperlihatkan bahwa hasil pengolahan data dari uji t dapat dilihat bahwa nilai t_{tabel} untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas (df) = $n - k = 54 - 4 = 50$ adalah 2.00856 . Dapat disimpulkan hasil pengujian olah data dari uji t menunjukkan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari tabel 4.8 diatas, bahwa variabel *Return on Assets* memiliki t_{hitung} sebesar -2,768 dan t_{tabel} sebesar 2,00856 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,768 < 2,00856) dengan sig. 0,010 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
2. Berdasarkan dari tabel 4.8 diatas, bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki t_{hitung} sebesar 1,821 dan t_{tabel} sebesar 2,00856 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,821 < 2,00856) dengan sig. 0,079 > 0,05 yang berarti H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

3. Berdasarkan dari tabel 4.8 diatas, bahwa variabel *Return on Equity* memiliki t_{hitung} sebesar -0,038 dan t_{tabel} sebesar 2,00856 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,038 < 2,00856) dengan sig. 0,970 > 0,05 yang berarti H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (X3) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

3. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh dimensi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0: b_1; b_2; b_3 = 0$, artinya *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

$H_1: b_1; b_2; b_3 \neq 0$, artinya *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Keterangan dalam penelitian ini bahwa nilai F_{hitung} akan di bandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji F adalah:

H_0 Diterima apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_1 Diterima apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Uji simultan (Uji F) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.016	3	14.005	4,119	.077 ^b
	Residual	288.779	50	5.776		
	Total	330.795	53			
a. Dependent Variable: pertumbuhan laba						
b. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA						

Sumber : (Data yang diolah 2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, dapat memperlihatkan bahwa hasil pengolahan data dari uji F dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,119 pada derajat bebas (df_1) = $k - 1 = 4 - 1 = 3$, dengan derajat bebas (df_2) = $n - k = 54 - 4 = 50$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, maka nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,79 dengan demikian hasil perhitungan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 4,119 > F_{tabel}$ sebesar 2,79 dengan Sig. 0,014 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dimana variabel *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dimana $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik pula kemampuan dalam menerangkan variabel terikat dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.303	.231	1.36778	1.810
a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA					
b. Dependent Variable: Pertumbuhanlaba					

Sumber : (Data yang diolah 2021)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,231. Sehingga menunjukkan bahwa 23,1% variabel pertumbuhan laba (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Assets* (X1), *Net Profit Margin* (X2) dan *Return on Equity* (X3) sedangkan sisanya 76,9% merupakan variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti CAR, LDR dan BOPO. Dimana CAR yang kurang cukup diberikan juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, LDR yang kurang mampu dilakukan juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan bila BOPO kurang efektif dilakukan dalam

mengendalikan biaya operasional maka dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uji statistik diperoleh koefisien regresi sebesar $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,768 < 2,00856$) dengan sig. $0,010 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Secara garis besar dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada *Return On Assets* maka akan menaikkan aktivitas pertumbuhan laba. *Return on Assets* yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam berusaha dalam meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga berdampak pada pertumbuhan laba yang juga meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri (2018) tentang “ Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efeke Indonesia” dimana hasil penelitian ini variabel *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Latar belakang pada penelitian ini juga sejalan dengan pembahasan tentang permasalahan *Return on Assets* yang disebabkan di saat sistem yang sedang dijalankan adalah terjadinya ketidak seimbangan di dalam memasarkan produk dengan jangka waktu yang ada sehingga produk ditawarkan tersebut hampir mengalami kadaluarsa, sedangkan nasabah selalu menginginkan jenis produk yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka dan jangka waktu yang tepat.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian uji t secara parsial, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari *Net Profit Margin* sebesar 1.821 dengan nilai signifikan 0.079 sehingga dapat disimpulkan t_{hitung} adalah 1.821 dan t_{tabel} sebesar 2.00856. Hasil uji tersebut menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.821 < 2.00856$). Terlihat dari signifikannya, nilai signifikan sebesar 0,079 lebih kecil dari 0,05. Jadi hasil perhitungan melalui t_{hitung} maupun signifikannya, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak. Sehingga *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil dari penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putriana (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit*

Margin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai NPM maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan perusahaan terkait dengan penjualannya dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang sehat seharusnya mempunyai nilai NPM yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian. Jika target yang sudah ditentukan oleh NPM tercapai maka pertumbuhan laba di dalam target yang sudah ditentukan akan tercapai. Selain itu, penyebab naik turunnya NPM juga tergantung dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang tinggi dan banyaknya laba yang diperoleh dari tiap penjualan yang dilakukan sehingga dapat menutupi banyaknya biaya-biaya perusahaan yang ada seperti biaya operasional dan tarif pajak.

Latar belakang masalah pada penelitian ini juga sejalan dengan pembahasan tentang permasalahan *Net Profit Margin* yang disebabkan adalah di dalam menawarkan produk perbankan kepada nasabah, seperti: banyaknya ditemukan hambatan kredit macet, nasabah yang terkena PHK sehingga tidak memiliki penghasilan, meningkatnya bunga perbankan, sedikitnya pilihan produk. Hal ini tentu mengakibatkan penjualan akan produk yang ditawarkan menjadi menurun sehingga perusahaan kurang mampu dalam mengendalikan biaya dengan baik.

3. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian uji t secara parsial, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari *Return on Equity* sebesar -0.038 dengan nilai signifikan

0.970 sehingga dapat disimpulkan t_{hitung} adalah -0.038 dan t_{tabel} sebesar 2.00856. Hasil uji tersebut menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.038 < 2.00856). Terlihat dari signifikannya, nilai signifikan sebesar 0,970 lebih besar dari 0,05. Jadi hasil perhitungan melalui t_{hitung} maupun signifikannya, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak. Sehingga *Return on Equity* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widya, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka memperlihatkan semakin baik. Semakin tinggi tingkat rasio ini, maka akan semakin tinggi pula tingkat deviden yang akan diterima investor. Jika, di dalam pengelolaan ROE tidak stabil dengan kemampuan pertumbuhan laba yang dihasilkan juga akan menurun. Hal ini disebabkan oleh sifat dan pola investasi yang dilakukan perusahaan kurang tepat sehingga menyebabkan sebagian aktiva yang menganggur dan tidak dapat digunakan secara efisien, sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal. Selain itu, modal yang dimiliki pun digunakan untuk menutupi hutang yang dimiliki.

Latar belakang permasalahan pada penelitian ini juga sejalan dengan pembahasan tentang permasalahan *Return on Equity* yang disebabkan oleh jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, seperti dalam pengelolaan suatu produk yang berbentuk barang atau jasa, sehingga dapat mempengaruhi harga jual produk. Harga jual tersebut menjadi faktor penentu besar kecilnya suatu laba yang dihasilkan. Selain itu, volume penjualan dan volume produksi juga dapat mempengaruhi besar-kecilnya laba. Laporan keuangan jika sewaktu-waktu ditemukan nilai ROE perusahaan turun karena ekuitas perusahaan tersebut besar ataupun tidak dapat mencetak kenaikan laba artinya perusahaan tersebut tidak mampu memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencetak laba yang besar sehingga berdampak pada ketidakpuasan para pemegang saham. Laba bersih yang di peroleh belum tentu dibarengi dengan pembagian deviden yang besar pula.

4. Pengaruh *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan dari berbagai teori dan penelitian terdahulu yang ada, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terlihat pada pengelolaan data dari uji-F dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,199 dan nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,79 dengan demikian hasil perhitungan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 4,119 > F_{tabel}$ sebesar 2,79 dengan Sig.

0,014 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dimana variabel *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *Return on Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
2. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
3. Secara parsial *Return on Equity* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
4. Secara simultan *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 23, 1% dan sisanya 76, 9% yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang mempunyai hutang yang besar harus mampu meningkatkan penjualan dengan mengelola asset yang dimiliki agar hasil penjualan yang dilakukan juga meningkat sehingga dapat menutupi hutang yang ada dan dapat pula meningkatkan laba dengan memberikan layanan terbaik kepada konsumen dengan menawarkan jenis produk baru dan layanan baru maka pertumbuhan laba di dalam target yang sudah ditentukan pun akan tercapai. sehingga dapat menutupi banyaknya biaya-biaya perusahaan yang ada seperti biaya operasional dan tarif pajak tanpa adanya peningkatan beban dan biaya operasional, mengurangi harga pokok penjualan. Apabila laba yang dihasilkan sudah mencapai target yang ditentukan maka akan memuaskan kepentingan para pemegang saham yang menanamkan modalnya didalam perusahaan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian ilmu dan menambah referensi penelitian bagi program studi S1 Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan rasio keuangan.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini hanya sebatas variabel ROE, NPM, ROE dan pertumbuhan laba. Disarankan kepada penelitian selanjutnya agar menambah variabel-variabel lainnya yang belum tercantumkan dalam penelitian ini agar dapat memperluas penelitian ini. Dan juga mendapatkan perbandingan hasil, penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian ataupun mengubah sampel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Sthefanie Phang. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Vol. 13, No.1. April 2013.*
- Azizi, N. N. (2015). *Analisis Rasio keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013.*
- Chairi, A dan Ghozali I. (2014). *Teori Akuntansi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Rasio Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Fitriano Andrian J.G, Dini Wahyu H. (2016). *Pengaruh Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Debit Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Vol. 3, No. 1, April 2016.*
- Franita, R. (2020). *Analisa Perencanaan Keuangan Untuk Wanita Diusia 30 Tahun.* Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 6(3), 584-590.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).* Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit.
- Hanafi, Mamduh, M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis atau Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar.* Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standart Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba empat.
- Indrawan, M. I. (2021). *Enhance Effect of Performance, Motivation and Leadership in the Work Environment.* Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 4331-4339.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. (2012). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Vol 7 No 2.*
- Manullang M, Pakpahan M. (2014). *Metodologi Penelitian, Proses Peneliti Praktis.* Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Muhardi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan proyeksi dan Valuasi*

Saham. Jakarta: Salemba empat.

Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Pramono, C., Suciana, F., & Kurniawan, D. (2021). Hubungan Sistem Pembelajaran Online Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Di Stikes Muhammadiyah Klaten. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), 84-89.

Pramono, C. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Moderasi Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia. *JUMANT*, 7(1), 45-56.

Rahayu, R. S. (2018). *Analisis Rasio keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 Sampai dengan 2016)*.

Siregar, Yamin. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi.kedua. Medan: UMA.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sutrisno, Edy. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Syamsuddin, Lukman. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyuni, S., Mesra, B., Lubis, A., & Batubara, S. (2020). Penjualan Online Ikan Asin Sebagai Salah Satu Usaha Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Bagan Deli. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 89-94.

Wahyuni, W., Aryza, S., Tarigan, A. D., Haryanto, E., & Indrawan, M. I. (2021). Peningkatan Keamanan Kawasan Sehat Dengan Alat Pendeteksi Karbon Monoksida Berbasis Mikrokontroler. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(2), 187-194.

Widiya Sari, Rizal R. Manullang, Feri Pjt. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada BUMN Perbankan Terbuka Yang Berdomisili di Kota Pangkalpinang)*.

www.idx.co.id

Yani Suryani, Azwansyah Habibie. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk BAsed Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Vol. 1 No. 1*.

Yohanas, W. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011)*.